

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ekonomi Berbasis Pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) bertujuan untuk menciptakan kemandirian umat melalui para santri, masyarakat dan pondok pesantren itu sendiri, agar mampu mandiri secara ekonomi, sosial dan juga memacu pengembangan skill, Ekonomi Berbasis Pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) sendiri terdiri dari 3 unsur ,yang *pertama* santri preneur yaitu pemberdayaan santri yang bertujuan menumbuhkan pemahaman dan keterampilan produktif . *Kedua*, pesantren preneur lebih kepada pemberdayaan ekonomi melalui koperasi yang ada di pesantren untuk menghasilkan produk halal tentunya. *ketiga*, Sosiopreneur program pemberdayaan alumni pesantren yang cenderung sudah berintraksi langsung dengan masyarakat.¹ Jadi keuangan lembaga pondok pesantren itu bersumber dari beberapa sumber, yaitu dari uang kyai sendiri, sumbangan masyarakat, hasil dari pesantren dan bantuan pemerintah.

Saat ini peran pondok pesantren dalam memajukan kesejahteraan umat tidak hanya melalui aspek ajaran Islam seperti ibadah saja. Namun, saat ini peran pondok pesantren dalam pemberdayaan adalah melalui pemberdayaan ekonomi. Ekonomi pondok pesantren yang ideal merupakan sistem yang memungkinkan pesantren untuk mencapai kemandirian finansial dan

¹ Muhammad Ghafirin, Rangga Satria, *Eko-Tren OPOP Jatim Pesantren Berdaya Masyarakat Sejahtera* (PT. Micepro Indonesia)

berkelanjutan dalam jangka waktu panjang. Ciri ekonomi pesantren yang ideal adalah memiliki kemandirian finansial, memiliki pendapatan, pembinaan usaha dan pembangunan infrastruktur. Program Ekonomi Berbasis Pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) dirancang untuk menciptakan pesantren preneur agar dapat berdaya secara ekonomi sosial dan memacu pada pengembangan skill, membantu dalam hal pelatihan pendampingan dan memilih komoditi yang dapat diserap pasar, program ini juga melibatkan peran pemerintah, masyarakat, akademisi, pengusaha dan media dalam mengembangkan dan memperkenalkan kegiatan dengan cara melakukan kampanye sebagai salah satu strategi yang di gunakannya.²

Pondok Pesantren memiliki potensi besar dan strategis dalam upaya pengembangan ekonomi melalui wirausaha, baik pengembangan ekonomi untuk pesantren itu sendiri, masyarakat sekitar maupun secara luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatar belakangnya sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang memegang kendali paling penting dalam tatanan masyarakat dan hubungan dalam kehidupan manusia.³

Optimalisasi peran dan fungsi pesantren di Jawa Timur yang Sebagian besar berlokasi di pedesaan tentu akan memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi hal tersebut. Dimana Pondok-Pesantren bisa menjadi basis kekuatan untuk meningkatkan perekonomian dan daya saing masyarakat desa.

² Indriansyah, "Pemberdayaan ekonomi pesantren melalui program One Pesantren one Product (OPOP): Studi deskriptif di Pondok Pesantren Al-Luthfah Cililin," Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2023)

³ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), 39

Oleh karena itu, sejak 2019 lalu pemerintah provinsi Jawa Timur berupaya melakukan pengembangan ekonomi berbasis Pesantren (Eko-Tren). Melalui program *One Pesantren One Product* (OPOP) Jawa Timur. Kehadiran Eko-Tren OPOP Jawa Timur diharapkan dapat mendorong peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, demi menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut juga sejalan dengan *Nawa Bhakti Styra* yang di usung oleh Gubernur Khofifah Indar Parawansa dan Wakil Gubernur Emil Elestianto Dardak.

Berbagai instansi pemerintah maupun swasta telah melaksanakan program pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren, tetapi hasilnya tidak berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penekanan pada pemberian modal yang bersifat hibah bukan merupakan cara efektif untuk memandirikan pesantren. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan ekonomi pesantren yang dalam jangka panjang masih bisa berjalan dan berdampak pada pemerataan ekonomi secara nasional. Hal pertama yang dilakukan adalah penyeleksian pesantren-pesantren yang memiliki kapabilitas dan dinilai berpotensi untuk dilibatkan dalam proses pemberdayaan ekonomi. Selanjutnya pesantren yang lolos akan mengikuti pelatihan dan pendampingan. Harapannya pesantren-pesantren dari setiap kabupaten atau kota mampu menciptakan produk untuk menopang perekonomian pesantren dan lebih jauh lagi, bagi pesantren yang telah melakukan pemberdayaan ekonomi bisa memberdayakan masyarakat

sekitar pesantren sehingga mampu berkontribusi secara nyata kepada umat.⁴

Launching Program Ekonomi Berbasis Pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) ternyata disambut hangat oleh pesantren dan masyarakat secara umum yang ada di Provinsi Jawa Timur, tak terkecuali Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak, yang memang sebelumnya sudah merancang strategi tentang langkah-langkah klinis menuju kemandirian pesantren, hal ini dibuktikan dengan bergabungnya Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana pada tahun 2019 kedalam program yang diluncurkan oleh Gubernur Khofifah Indar Parawansa yang dikenal dengan Ekonomi Berbasis Pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) serta mendapatkan fasilitas berupa dana hibbah untuk mengembangkan produk pesantren. dan produk pesantren yang dikembangkan saat ini adalah Budi daya ikan lele yang sekaligus di buat menjadi olahan ikan lele 0% limbah yang artinya semua bagian dari lele dapat di olah menjadi camilan yang enak, sehat dan bergizi tinggi.

Tidak hanya itu Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak, sudah mempunyai badan koperasi yang bergerak dibidang laba, dengan menerapkan hukum syirkah Syari'ah, yakni dengan cara membuat Kopontren kecil yang menyediakan bahan-bahan kebutuhan keseharian para santri, kemudian keuntungan laba dari kopontren akan dibagi sesuai dengan ketentuan yang

⁴ Sugiarto dan Rosty Soeiawati, "Efektivitas Pelaksanaan Program One Pesantren One Product di Jawa Barat," *Coaliansai Cooperativ* 2, no. 1 (2022)
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/aliansi/article/download/2402/2036>

sudah disepakati bersama. Dengan menerapkan program ini, Langkah Pesantren menuju pesantren berdaya dan mandiri semakin mudah. Selain itu pondok pesantren juga membentuk karakter SDM dengan membekali para santri tentang ilmu pengelolaan Kopersi, dan Pengelolaan Produk-Produk unggulan Pesantren, sehingga pada akhirnya dengan alur proses yang Panjang ini, terciptalah Pondok Pesantren Preneur dengan Produk Unggulan yang diciptakan Oleh SDM unggulan Pesantren itu sendiri.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah pada penelitian kualitatif bisa disebut juga dengan fokus penelitian, Berdasarkan konteks penelitian tersebut, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Impelemtasi Program Ekonomi Berbasis Pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) dalam Mewujudkan Pesantren Preneur di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat program Ekonomi Berbasis Pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah penelitian yang kita teliti, Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah sebgai berikut :

1. Mengetahui Impelementasi Program Ekonomi Berbasis pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) dalam Mewujudkan Pesantren Preneur di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat program Ekonomi Berbasis pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) di pondok pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi dan wawasan keilmuan tentang Program Ekonomi Berbasis Pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pengasuh pondok pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak

Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam pengimplementasian program Ekonomi Berbasis pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) di pondok pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak.

- b. Bagi pengurus Ekonomi Berbasis pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) di pondok pesantren Darul Jihad Cencana Mubarak

Sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan dan pengoptimalan Implementasi Program Ekonomi Berbasis pesantren (Eko-Tren) *One*

Pesantren One Product (OPOP) di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak.

- c. Bagi kelembagaan pondok pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak

Dapat digunakan sebagai tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas tentang implementasi Program Ekonomi Berbasis pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak

- d. Bagi santri pondok pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak

Menambah wawasan santri sebagai salah satu dari 3 pilar implementasi Program Ekonomi Berbasis pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak

- e. Bagi pesantren lainnya

Memberikan pandangan dan perbandingan pengimplementasian Ekonomi Berbasis pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Mubarak, serta memberikan sumbangan pemikiran kepada pesantren lainnya untuk dapat mengimplementasikan program Ekonomi Berbasis pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP).

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis akan menjabarkan judul yang ada, supaya tidak ada kesalahpahaman dari pembaca, penulis memberi definisi sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan atau Kegiatan yang telah disusun dengan matang serta dilakukan dengan serius. Sedangkan menurut KBBI arti kata implementasi yaitu penerapan/pelaksanaan.⁵

Dalam mengimplementasikan program Ekonomi Berbasis pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) Pesantren sangat hati-hati dan lebih mematangkan konsep agar dapat memberikan perubahan signifikan dan terarah.

2. Program EKO-TREN OPOP

Program Ekonomi Berbasis pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) adalah Program Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pesantren *One Pesantren One Product*.⁶

Program Ekonomi Berbasis pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) juga salah satu nawabakti satya Gubernur Jawa

⁵ Gaffar Afan, *Politik Indonesia : Transisi Menuju Demokrasi*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar 2019), 295

⁶ Muhammda Ghafirin, Rangga Satria, "Eko Tren OPOP Jatim Pesantren Berdaya Masyarakat Sejahtera". 24

Timur dalam kebersamaan umat. Bunda Khofifah Indar Prawansa merumuskan Program Ekonomi Berbasis pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) ini karena melihat potensial Pondok Pesantren di Jawa Timur yang mulai tumbuh pesat dan menghadirkan kesejahteraan di Jawa Timur.

3. Pondok Pesantren

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. sedangkan secara istilah Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di mana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan.⁷ Jadi sangat jelas sekali bahwa pondok pesantren merupakan tempat untuk santri belajar agama islam serta bisa di artikan sebagai asrama santri, karena memang santri menetap pada pondok pesantren tersebut.

4. Pesantren Modern

Dalam beberapa tahun belakangan, pondok pesantren mengalami perubahan dengan munculnya konsep pesantren modern. Berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, pesantren modern menggabungkan pendidikan Islami dengan ilmu pengetahuan modern. Konsep pesantren

⁷ Muwafiqus Sabri, dkk, "Manajemen Pesantren"

ini memadukan antara pendidikan keagamaan dengan pendidikan formal yang umumnya diajarkan di bangku sekolah. Selain menyediakan pembelajaran tentang agama Islam yang kuat, pesantren modern juga memberikan pengetahuan umum seperti matematika, sains, bahasa Inggris, dan lain-lain. Dengan demikian, para santri akan mendapatkan pendidikan agama yang kuat sekaligus pengetahuan umum yang memadai sebagai bekal untuk menghadapi masa depan..

5. Enterpreneur

Enterpreneur adalah seseorang yang melakukan sebuah kegiatan wirausaha yang biasanya memiliki bakat dalam mengetahui produk, menentukan cara memproduksi produk dan dapat memasarkan produk tersebut. Dalam Ekonomi Berbasis pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) enterpreneur ini dikhususkan untuk pesantren sehingga tidak dimiliki oleh perorangan saja akan tetapi oleh lingkup pondok pesantren. selain itu ppreneur pondok pesantren sangat bagus ketika diterapkan di pondok pesantren karena akan mencetak dan santri-santri yang memiliki jiwa preneur.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam mengambil judul ini peneliti telah melakukan kajian penelitian penelitian terdahulu, yaitu berbentuk laporan-laporan penelitian yang tujuannya untuk memberikan orientasi mendalam tentang judul yang dipilih dan yang paling penting adalah menghindari adanya persamaan penelitian. Dalam kajian penelitian terdahulu peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada

relevansinya dengan judul dari peneliti yaitu Implementasi Program Ekonomi Berbasis pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) dalam Mewujudkan Pesantren Preneur di Pondok Pesantren Cendana Mubarak.

Tabel 1. 1 Kajian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Firman Wardani	Implementasi Program One Pesantren One Product (OPOP) Dalam Meningkatkanke mandirian Pesantren Ihyaussunnah Desa Tugusari Kecamatan Bangsal Sarikabupaten Jember	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai karakter dalam meningkatkan kemandirian pesantren Sedangkan peneliti meneliti tentang implemntasi program OPOP dalam mewujudkan Pesantren Preneur	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai kemandirian pesantren dan kesamaan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaknimengguna kan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.
2	Nur Ifa Maulidiyah	Pembentukan kemandirian pada santri melalui program wirausaha di pondok pesantren ustmabiyah ngoro to kabupaten Grobogan	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai Pemebentukan karakter pada santri melalui program wirausaha Sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

			program opop dalam menciptakan kemandirian pesantren dihyaussunnah bangsal sari Kabupaten Jember.	
3	Muhammad Ibrahim	Strategi Pengembangan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Darul Ahsan desa Dangdeur Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tentang strategi pengembangan santri di pondok pesantren Darul Ahsan dan juga tentang implementasi program OPOP untuk kemandirian pondok pesantren.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Dari hasil penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan kemandirian pesantren sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi program Ekonomi Berbasis pesantren (Eko-Tren) *One Pesantren One Product* (OPOP) untuk kemandirian pesantren.